

PENYULUHAN TENTANG HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS BERNUNG PESAWARAN

Eka Trismiyana¹, Rahma Ellya², Setiawati³, Endah Susilawati⁴

¹ Akademi Keperawatan Malahayati, Bandar Lampung

^{2,3} Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

⁴ UPT Puskesmas Bernung, Pesawaran

Email: eka_najla03@yahoo.com; bundaauliyusri@yahoo.com;
setiawati_hasan@yahoo.com; endah123@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7 persen. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 persen. Tujuan kegiatan setelah mengikuti penyuluhan diharapkan peserta mengetahui tentang hipertensi. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017. Adapun metode yang akan digunakan pada penyuluhan ini melalui ceramah dan tanya jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan kriteria pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, tanda dan gejala selain itu juga ada pemeriksaan kesehatan gratis. Dengan demikian, disarankan agar peserta bisa melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit hipertensi dengan pengetahuan yang telah didapat setelah dilakukannya penyuluhan.

Kata kunci: Hipertensi, Penyuluhan, Masyarakat.

ABSTRACT

The prevalence of hypertension in Indonesia was 9.4 percent, diagnosed with health personnel or taking medication at 9.5 percent. So, there were 0.1 percent who take their own medication. Respondents who had normal blood pressure but were taking hypertension drugs were 0.7 percent. So the prevalence of hypertension in Indonesia is 26.5 percent. The purpose of this activity was increasing knowledge of participants about hypertension. The education was done at Wednesday, December 13, 2017. Education was done by discussing. Direct evaluation using question and answer about hypertension, causes of hypertension, signs and symptoms and also a free health check up. Therefore, education about hypertension is needed to prevention

Keywords: Hypertension, Counseling, Society.

1. PENDAHULUAN

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0.7 persen. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 persen (25,8% + 0,7 %) (Riskesdas, 2013).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi berarti tekanan tinggi di dalam arteri-arteri. Arteri-arteri adalah pembuluh-pembuluh yang mengangkut darah dari jantung yang memompa keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh. Tekanan darah tinggi bukan berarti tegangan emosi yang berlebihan, meskipun tegangan emosi dan stres dapat meningkatkan tekanan darah untuk sementara waktu. Tekanan darah normal adalah di bawah 120/80 mmHg, tekanan darah antara 120/80 dan 139/89 disebut “pra-hipertensi” (“*pre-hypertension*”), dan suatu tekanan dari 140/90 atau di atasnya dianggap tinggi (Muhammadun, 2011).

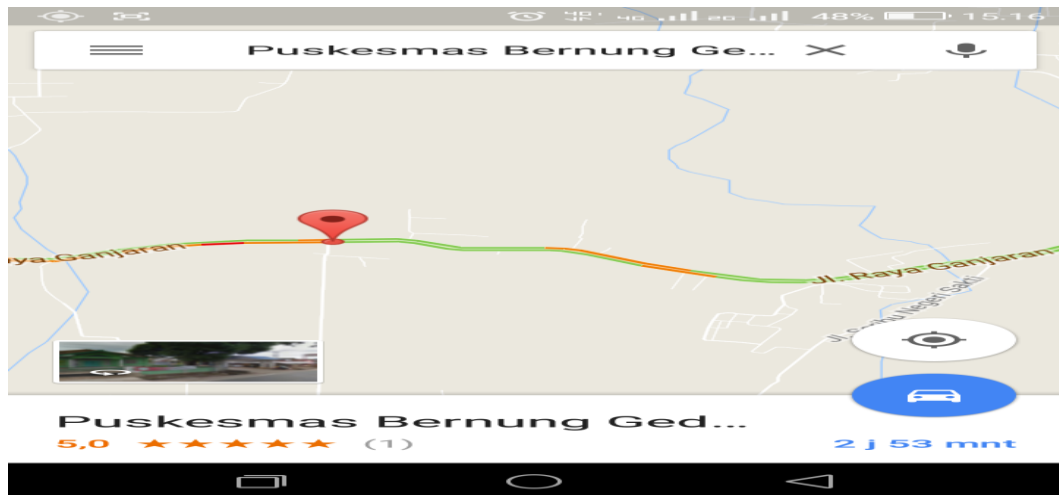
Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung bahwa, penyakit hipertensi di setiap tahunnya selalu masuk ke dalam 10 (sepuluh) besar penyakit yang diderita masyarakat dimana pada tahun 2004 menduduki peringkat VIII sebanyak 89.204 kasus atau 6,58 % , tahun 2005 peringkat ke VI sebanyak 110.622 kasus atau 7,33 % dan pada tahun 2006 peringkat ke III sebanyak 52.147 kasus atau 9,87 % , dan pada tahun 2008 urutan 7 yang mana mengalami penurunan 4,21% atau 65.282, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang spesifik yaitu 71034 menjadi peringkat ke 3 dengan demikian hipertensi merupakan masalah kesehatan yang ada di 10 (sepuluh) besar penyakit yang diderita masyarakat tiap tahunnya (Dinkes Provinsi Lampung, 2012).

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah kami lakukan pada tanggal 18-24 November 2017 di puskesmas yang ada di Kabupaten Pesawaran, terdapat 38 responden yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran lebih banyak yang kami temukan dibandingkan puskesmas yang lain di Kabupaten Pesawaran, saat kami wawancara di puskesmas bernung dimana penanganan selama ini menggunakan obat farmakologi yaitu kaptopril.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang “penyuluhan dan perawatan penderita tekanan darah pada wilayah kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran”.

2. MASALAH

Penyuluhan ini kami adakan karena beberapa alasan yaitu agar menambah pengetahuan peserta tentang penyakit hipertensi dan cara mencegah kekambuhan penyakit hipertensi. Peserta pada penyuluhan ini adalah masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Bernung Pesawaran. Berikut peta wilayah kerja UPT Puskesmas Bernung Pesawaran.



Gambar 2.1. Peta lokasi UPTD Puskesmas Bernung, Kabupaten Pesawaran

3. METODE

Metode dalam pelaksanaan yang pertama adalah ceramah Digunakan untuk menyampaikan materi, yang kedua tanya jawab digunakan untuk menambah pemahaman sasaran terhadap materi tentang penyakit hipertensi.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan kriteria: pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, cara pengobatan dan perawatannya serta efek samping dari hipertensi. Berdasarkan hasil evaluasi lebih dari 50% peserta bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan hipertensi:



Gambar 4.1. Penyuluhan dan Senam Lansia Penderita Rematik Lansia

5. SIMPULAN

Peserta yang hadir sebanyak 38 orang yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran, saat kami penyuluhan di puskesmas bernung dimana penanganan selama ini menggunakan obat farmakologi yaitu kaptopril. Evaluasi hasil kegiatan lebih dari 50% Peserta dapat menyebutkan pengertian hipertensi, peserta dapat menyebutkan penyebab hipertensi, peserta dapat menyebutkan tanda dan gejala dari hipertensi, peserta juga dapat menyebutkan efek samping dari hipertensi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, D. (2017). *Peranan bawang putih (allium sativum) terhadap hipertensi*. Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma, 1(2), 52-64.
- Darmojo, B., Martono, H. (2006). *Buku ajar geriatri (ilmu kesehatan usia lanjut) edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka FKUI.
- Foushee, D. B., Ruffin, J., Banerjee, U. (1982). *Garlic as a natural agent for the treatment of hypertension: a preliminary report*. Cytobios, 34(135-36), 145-152.
- Kurniawati, N., Qanita, T. R. (2010). *Sehat & cantik alami berkat: Khasiat bumbu dapur*. Qanita.
- Maryam, S. (2008). *Menengenal usia lanjut dan perawatannya*. Penerbit Salemba.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*.

- Pedraza-Chaverri, J., Tapia, E., Medina-Campos, O. N., de los Angeles Granados, M., & Franco, M. (1998). *Garlic prevents hypertension induced by chronic inhibition of nitric oxide synthesis*. *Life Sciences*, 62(6), PL71-PL77.
- Reinhart, K. M., Coleman, C. I., Teevan, C., Vachhani, P., & White, C. M. (2008). *Effects of garlic on blood pressure in patients with and without systolic hypertension: a meta-analysis*. *Annals of Pharmacotherapy*, 42(12), 1766-1771.
- Ried, K., Frank, O. R., & Stocks, N. P. (2010). *Aged garlic extract lowers blood pressure in patients with treated but uncontrolled hypertension: a randomised controlled trial*. *Maturitas*, 67(2), 144-150.
- Williams, B. (2007). *Simple Guide: Tekanan darah tinggi*. Erlangga.
- Wulandari, A., & Susilo, Y. (2011). *Cara jitu mengatasi hipertensi*.